

TINJAUAN LITERATUR: TASAWUF SEBAGAI SOLUSI ALTERNATIF KEDAMAIAAN BATIN DI KALANGAN REMAJA

Pellyani¹, Erlina Darawati², Abdul Halim Sani³

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA^{1,2,3}

pellypellyani@gmail.com¹, erlindarawati1@gmail.com², mabdulhalimsani@uhamka.ac.id³

Abstrak

Remaja seringkali menghadapi berbagai tantangan kompleks dalam proses perkembangan menuju kedewasaan, yang memerlukan pendekatan spiritual yang mendalam. Tasawuf, dengan fokus pada penyucian hati, pemurnian jiwa, dan kesederhanaan dalam kehidupan, memberikan panduan moral, spiritual, dan psikologis yang penting bagi remaja dalam menemukan keseimbangan dan kedamaian batin. Dengan memahami nilai-nilai spiritualitas, remaja dapat mencapai keseimbangan mental, ketenangan batin, dan kebahagiaan yang sejati melalui praktik tasawuf. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis untuk menyoroti konsep tasawuf, kedamaian batin, dan aplikasi tasawuf sebagai solusi alternatif di kalangan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tasawuf memberikan solusi yang relevan dan bermakna bagi remaja dalam mencapai kedamaian batin dan kesejahteraan spiritual yang mereka butuhkan, serta memberikan kontribusi pada peningkatan kesehatan mental dan spiritual seseorang. Dengan fokus pada pemurnian hati dan pengabdian kepada Allah, tasawuf menjadi jalan bagi remaja untuk menemukan esensi sejati dalam kehidupan dan mengatasi berbagai masalah mental dan rohani yang dihadapi.

Kata Kunci: Tasawuf, Kedamaian Batin, Kalangan Remaja

Abstract

Adolescents often face complex challenges in the process of transitioning to adulthood, requiring a deep spiritual approach. Sufism, with its focus on purifying the heart, refining the soul, and simplicity in life, provides essential moral, spiritual, and psychological guidance for adolescents to find balance and inner peace. By understanding the values of spirituality, adolescents can achieve mental balance, inner tranquility, and true happiness through Sufi practices. This research utilizes a systematic literature review method to highlight the concepts of Sufism, inner peace, and the application of Sufism as an alternative solution among adolescents. The findings demonstrate that Sufism offers relevant and meaningful solutions for adolescents to attain inner peace and spiritual well-being, contributing to the improvement of mental and spiritual health. With an emphasis on purifying the heart and devotion to Allah, Sufism serves as a path for adolescents to discover their true essence in life and overcome various mental and spiritual challenges.

Keywords: Sufism, Inner Peace, Adolescents

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan remaja yang seringkali dipenuhi dengan tekanan sosial, konflik internal, dan kegelisahan emosional, penting untuk mengeksplorasi solusi alternatif yang dapat membantu mereka mencapai kedamaian batin. Remaja menghadapi berbagai masalah kompleks seperti tantangan identitas, tekanan akademik, dan ketidakpastian masa depan, yang seringkali menyebabkan mereka merasa cemas, gelisah, dan kehilangan arah. Oleh karena itu, kedamaian batin menjadi hal yang sangat penting bagi remaja untuk menghadapi segala dinamika kehidupan agar lebih tenang dan seimbang. Dimana dalam hal ini, tasawuf hadir sebagai cabang mistisisme Islam menawarkan pendekatan spiritual yang dalam dan berkelanjutan untuk mencapai kedamaian batin dan jiwa.

Masyarakat modern semakin tertarik pada ilmu tasawuf karena kesadaran bahwa tasawuf menekankan kedekatan dengan Allah dan kesungguhan dalam membersihkan diri dari dosa. Penyakit emosional dan spiritual seringkali disebabkan oleh hubungan yang buruk dengan Tuhan, dan masyarakat modern mulai menyadari bahwa penyembuhan penyakit ini membutuhkan mendekatkan diri kepada Allah (Syauqi, 2023). Tasawuf memberikan solusi yang holistik dan mendalam untuk menyelesaikan masalah batin dan spiritual yang dihadapi oleh remaja modern, dengan fokus pada pemurnian hati, pencarian kedamaian batin, dan pemahaman yang mendalam akan nilai-nilai spiritualitas.

Jika masyarakat modern menganggap ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai hal yang cukup, mereka akan menjauh dari ajaran Tuhan dan wahyu. Namun tasawuf menjadi pengganti yang relevan untuk membawa masyarakat modern kembali ke dunia spiritual melalui aspek kesalehan pribadi dan sosial. Islam kejawaen dianggap sebagai representasi dari semangat bertasawuf di Indonesia, dengan kehidupan tasawuf yang tidak harus dipraktikkan secara aksesoris seperti seorang ulama, karena inti dari tasawuf adalah menyelesaikan masalah hati (Sultoni, 2019).

Kejernihan hati mulai memudar di era maju ini, dimana ketika prioritas utama adalah hal-hal materialistis yang dapat mengaburkan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, jalan spiritual lah yang dianggap sebagai satu-satunya cara untuk mensucikan hati adalah satu-satunya cara untuk mengatasi budaya kontemporer yang semakin menyimpang dari nilai-nilai agama. Untuk membimbing manusia pada perjalanan spiritual, sangat umum bagi remaja untuk memahami apa itu jalan spiritual. Menurut perspektif tasawuf, orang-orang yang mengamalkan

spiritual adalah mereka yang kembali ke tempat asalnya dengan mendekatkan diri kepada Allah dan mengabdikan diri kepada-Nya. (Nur Azizah & Miftakhul Jannah 2022)

Ilmu tasawuf, seperti yang dijelaskan oleh Y. Ibnu ‘Arabi, memiliki warisan ajaran yang kaya, menekankan pada pengembangan hubungan yang intim dengan Tuhan, introspeksi diri, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap sesama. Tasawuf bukan sekadar praktik ritual, melainkan suatu cara hidup yang mengarah pada transformasi batin. Bagi remaja yang sering merasa terjebak dalam kecemasan dan ketidakpastian, memahami dan mempraktikkan ajaran tasawuf dapat menjadi solusi alternatif yang menyejukkan, membawa kedamaian batin, serta memberikan panduan moral dan spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Menurut (Aziz 2024) mengatakan bahwa perjalanan tasawuf bagi remaja juga berkontribusi besar pada peningkatan kesehatan mental dan spiritual seseorang. Konsep tasawuf baik untuk kesejahteraan jiwa dan meningkatkan hubungan dengan Tuhan. Pertama-tama, ajaran tasawuf mengajarkan orang untuk membersihkan hati mereka dari segala bentuk dosa dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Dengan menjaga hubungan spiritual yang kuat, orang dapat menemukan kedamaian dalam diri mereka dan merasa lebih terhubung dengan sumber kebahagiaan batin. Tasawuf juga membantu orang membebaskan diri dari pengaruh materialisme dan keinginan duniawi yang berlebihan. Fokus pada pencapaian spiritual dan kebahagiaan batin membantu orang menemukan kebahagiaan yang lebih dalam daripada kebahagiaan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan material. Pada fase perkembangan kontemporer ini, generasi muda yang membutuhkan keadaan hati yang tenang agar dapat menghadapi masalah dan menemukan jati diri. (Zhuhartie 2023)

Tasawuf dianggap harus ada untuk memberikan solusi orang menyelesaikan masalah mental dan rohani mereka. mengingat bahwa tidak ada solusi untuk masalah ini. Mereka tidak benar-benar mengalami ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan karena mereka tidak dipengaruhi oleh kekayaan, kepangkatan, kemewahan, dan nama besar. malah membuat mereka bingung, susah, gundah, sedih, lesu, dan bahkan stres. Hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan spiritual dan ketenangan batin sesungguhnya tidak bisa dicapai melalui materi, melainkan memerlukan inovasi yang tepat, di mana tasawuf memiliki kemampuan untuk menyediakan solusi. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi yang tepat yang mampu menyelesaikan masalah tersebut; tasawuf memiliki kemampuan untuk melakukannya (Lailia Maghfiroh & Hanafi M 2023).

Ajaran agama yang mampu memberikan kebahagiaan spiritual dan ketenangan batin bukanlah ajaran agama yang hanya menekankan formalitas. Kembali ke jati diri dan kearifan lokal adalah solusi alternatif yang dapat menyelamatkan masyarakat modern dari berbagai masalah yang mereka hadapi (Sultoni 2019). Dengan memahami dan menerapkan ajaran tasawuf, individu dapat menemukan kedamaian batin, memperkuat hubungan spiritual, dan menemukan kebahagiaan yang lebih dalam melalui kesalehan pribadi dan sosial.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tinjauan literatur sistematis yang berfokus pada melihat konsep dari tasawuf sebagai solusi alternatif kedamaian batin di kalangan remaja. Dalam proses penelitian melibatkan beberapa tahapan yang meliputi pengumpulan literatur, seleksi literatur, analisis, dan sintesis hasil analisis menjadi satu pernyataan komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti tiga aspek utama, yaitu: (1) Konsep teoritis tasawuf, (2) Konsep teoritis kedamaian batin, dan (3) Konsep teoritis tasawuf sebagai solusi alternatif di kalangan remaja. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan rentang tahun penerbitan literatur yang dijadikan referensi berkisar antara tahun 2017 hingga 2024. Kata kunci yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup tasawuf, solusi alternatif, kedamaian batin, dan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tasawuf

Tasawuf, dalam konteks sejarah Islam, merupakan istilah baru yang tidak dikenal secara eksplisit pada masa Nabi Muhammad dan sahabatnya, meskipun praktik-praktik akhlak dan spiritualitasnya bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Pada masa Nabi dan sahabat, tasawuf merupakan praktik perilaku akhlak dan esoterik yang tidak memiliki nama khusus. Istilah "tasawuf" mulai muncul pada abad ke-2 Hijriyah, terutama sejak generasi tabi'in, di mana Abu Hasyim al-Kufi diberi gelar panggilan al-Sufi. Sufi dipahami sebagai individu yang mengikuti jalan spiritual, yaitu upaya untuk membersihkan diri dari kekotoran batiniah guna mendekatkan diri kepada Allah. Proses penyucian jiwa atau tazkiyyah an-nafs ini berdampak pada munculnya jiwa yang tercerahkan karena menerima pencerahan spiritual dari Allah sebagai sumber cahaya. Dengan demikian, praktisi tasawuf atau sufi adalah individu

yang hidupnya ditandai oleh perjuangan batin, penyucian jiwa, dan pemurnian hati (Bakri, S. 2020).

Secara etimologi, kata "tasawuf" berasal dari bahasa Arab, dan konsep tasawuf dapat diinterpretasikan dalam beberapa makna, salah satunya adalah terkait dengan "ahl ash-shuffah" yang menggambarkan sekelompok orang pada masa Rasulullah yang mengabdikan hidup mereka untuk beribadah kepada Allah. Para ulama memiliki pendapat yang berbeda mengenai asal-usul kata ini, dengan beberapa menyebutkan bahwa berasal dari kata "shuf" (صوف) yang berarti bulu domba, "shaff" (صف) yang berarti barisan, "shaft" (صفاء) yang berarti jernih, dan "shuffah" (صفة) yang merujuk kepada serambi Masjid Nabawi yang dihuni oleh sebagian sahabat Rasulullah. Hal ini menunjukkan bahwa tasawuf adalah usaha untuk membersihkan hati dari gangguan perasaan, mengatasi kelemahan, dan menghidupkan sifat-sifat suci spiritual (Amin, S. M. 2022).

Adapun pendapat yang berbeda yang didasari oleh fenomena terdapat dari para sufi. Secara etimologis, konsep tasawuf dapat diinterpretasikan dalam beberapa makna, salah satunya adalah dari istilah yang terkait dengan "ahl ash-shuffah" yang menggambarkan sekelompok orang pada masa Rasulullah yang tinggal di serambi-serambi masjid dan mengabdikan hidup mereka untuk beribadah kepada Allah. Mereka merupakan individu yang ikut hijrah bersama Rasulullah dari Mekah ke Madinah, kehilangan harta, hidup dalam keadaan miskin, dan tidak memiliki apapun. Mereka tinggal di masjid Rasulullah, duduk di atas bangku batu dengan menggunakan pelana sebagai bantal. Istilah "pelana" atau "shuffah" ini kemudian memberi inspirasi bagi kata "sofa" dalam bahasa-bahasa di Eropa Amin, S. M. (2022). Selain itu pengertian tasawuf secara terminologi menurut beberapa tokoh, Amin, S. M. (2022)

1. Abu Hamzah menyatakan bahwa ciri sufi yang sejati adalah kemampuannya untuk berpikir setelah menjadi kaya, merendahkan diri setelah berkebanggaan, dan menyembunyikan diri setelah terkenal. Sebaliknya, sufi yang palsu akan menjadi kaya setelah berpikir, bermegah-megah setelah merendahkan diri, dan menjadi terkenal setelah bersembunyi.
2. Al-Junaidi menjelaskan bahwa tasawuf adalah proses membersihkan hati dari gangguan perasaan, melawan pengaruh insting, mengatasi kelemahan, menjauhi godaan hawa nafsu, mendekati sifat-sifat suci spiritual, bergantung pada pengetahuan hakikat, menggunakan barang yang penting dan abadi, memberikan nasihat kepada semua orang,

mematuhi janji dengan Allah dalam hal hakikat, dan mengikuti teladan Rasulullah dalam hal syariat.

3. Syaikh Ahmad bin Muhammad Zain bin Musthafa Al-Fathani menyatakan bahwa para sufi mengenakan pakaian yang terbuat dari bulu sebagai tanda kesederhanaan. Mereka tidak mengikuti gaya kebanyakan orang yang suka berbangga dengan pakaian yang mewah. Mereka merasa cukup dengan pakaian sederhana tersebut karena tujuan mereka hanyalah menutup aurat.

Dalam pemahaman tasawuf menurut berbagai tokoh tersebut, terungkap bahwa tasawuf merupakan proses penyucian hati, pemurnian jiwa, dan kesederhanaan dalam kehidupan. Tasawuf merupakan bagian dari syariat Islam yang berkaitan dengan dimensi batin dari ajaran agama, fokus pada pengabdian kepada Allah semata. Praktik tasawuf melibatkan perbaikan akhlak, kontemplasi, dan riyadlah, disesuaikan dengan kemampuan dan kecenderungan individu masing-masing (Waskito, P. 2021).

Dalam pandangan kehidupan seorang remaja, ketika mengalami kehidupan di dunia fana ini, banyak yang tergoda dan melupakan hakikat keberadaan ruh suci mereka. Banyak yang terperangkap dalam kehidupan duniawi karena jiwa mereka buta, tuli, dan bisu terhadap kebenaran hakiki. Kehidupan mereka menjadi hambar dan bingung karena tidak pernah melihat esensi sejati. Mereka berjalan seperti manusia tetapi jiwa mereka terbelenggu seperti binatang, ragu dalam langkahnya, dan gelap dalam pandangan batinnya. Keadaan ini mencerminkan kegilaan zaman yang kita alami saat ini. Dalam konteks ini, dzikir daim, yaitu pengingatan yang terus-menerus di dalam hati, merupakan tugas roh suci yang hanya ada untuk menyembah Tuhan tanpa henti, setiap tarikan dan hembusan nafas. Dzikir daim dilakukan secara rahasia di dalam hati setiap individu, sebagai upaya untuk meraih kedamaian batin. Syekh Abdul Qodir Al-Jilani menjelaskan bahwa dzikir rahasia ini adalah shalat yang dilakukan di dalam hati, shalatnya hati, yang bersifat abadi dan tidak terikat oleh waktu. Hati diciptakan di tengah-tengah jasad, antara kanan dan kiri, atas dan bawah, serta di antara kebahagiaan dan kesengsaraan, (Waskito, P. 2021).

2. Kedamaian Batin

Kedamaian batin, dalam konteks bahasa, merujuk pada keadaan ketenangan, kedamaian, dan ketenteraman dalam ruang batin seseorang. Secara etimologi, kata "kedamaian" berasal

dari kata dasar "dama" yang berarti tenang atau damai. Kedamaian batin mencerminkan keadaan jiwa yang harmonis, sejahtera, dan bebas dari kegelisahan, kecemasan, atau pertentangan internal. Ini mencakup kemampuan individu untuk menemukan ketenangan dalam diri, mengatasi konflik emosional, dan mencapai keseimbangan mental yang memungkinkan mereka untuk merasakan kedamaian dan kebahagiaan dalam diri mereka sendiri (Burhanuddin, B. 2020).

Dalam istilah spiritual dan psikologis, kedamaian batin sering dikaitkan dengan keadaan pikiran yang jernih, hati yang tentram, dan jiwa yang damai. Ini melibatkan kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dengan ketenangan, menerima diri sendiri dan situasi dengan penuh pengertian, serta menjaga keseimbangan emosional dalam berbagai situasi. Kedamaian batin juga mencakup kemampuan untuk bersikap sabar, bijaksana, dan penuh kasih dalam interaksi dengan diri sendiri dan orang lain. Adapun dalam praktik spiritual, kedamaian batin sering dianggap sebagai tujuan akhir dari perjalanan spiritual seseorang. Melalui meditasi, doa, refleksi, dan latihan spiritual lainnya, individu dapat mencapai kedamaian batin yang mendalam, mengalami penyatuan dengan diri yang lebih tinggi, dan menemukan kedamaian yang abadi (Burhanuddin, B. 2020).

Kedamaian batin juga dianggap sebagai landasan bagi pertumbuhan spiritual, pemahaman diri yang lebih dalam, dan hubungan yang lebih harmonis dengan diri sendiri, Tuhan, dan alam semesta. Dalam praktik tersebut dapat menjadi solusi alternatif bagi kedamaian batin di kalangan remaja, praktik-praktik tasawuf yang menekankan pada penyucian jiwa, pemurnian hati, dan pengabdian kepada Allah dapat membantu remaja menemukan kedamaian batin yang mereka butuhkan. Dengan fokus pada praktik spiritualitas, introspeksi diri, dan kontemplasi, tasawuf dapat menjadi jalan bagi remaja untuk mencapai keseimbangan mental, ketenangan batin, dan kebahagiaan yang sejati dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Tasawuf Sebagai Solusi Alternatif Di Kalangan Remaja

Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan fisik, mental, dan emosional. dimana remaja mengalami proses perkembangan sebagai persiapan untuk menjadi dewasa dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar (Izzaty, Astuti, and Cholimah 2018). Masa remaja adalah tahap perkembangan penting sebagai persiapan

menuju kedewasaan, di mana remaja menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap dunia di sekitarnya. Istilah "remaja" kini mencakup proses perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial yang kompleks. Psikologis, masa remaja adalah periode di mana individu tidak lagi merasa di bawah orang dewasa, tetapi lebih pada tingkat yang sama (Lestarina et al. 2017).

Durasi masa remaja dapat bervariasi tergantung pada faktor internal, seperti perkembangan karakter individu, dan faktor eksternal, seperti faktor sosial, budaya, dan sejarah (Lestarina et al. 2017). Menurut Prihatiningsih (2017), batasan usia remaja umumnya berkisar antara 12 hingga 21 tahun, dengan fase remaja terbagi menjadi fase remaja awal (12-15 tahun), fase remaja madya (15-18 tahun), dan fase remaja akhir (18-21 tahun). Oleh karena itu, remaja yang menjadi subjek penelitian seringkali berusia antara 18 hingga 21 tahun, berdasarkan fase perkembangan manusia yang mereka alami.

Hubungan sosial dan penyesuaian diri menjadi tugas perkembangan yang kompleks bagi remaja. Remaja sering dihadapkan pada masalah lingkungan dan internal yang dinamis, yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dalam hal ini, tasawuf sebagai solusi alternatif kedamaian batin di kalangan remaja dapat memberikan panduan moral, spiritual, dan psikologis yang penting dalam membantu remaja menemukan keseimbangan mental, ketenangan batin, dan kebahagiaan sejati dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan (AMANDA, HUMAEDI, dan SANTOSO 2017).

Tasawuf dengan fokus pada penyucian hati, pemurnian jiwa, dan kesederhanaan dalam kehidupan, memberikan panduan moral, spiritual, dan psikologis yang penting bagi remaja dalam menemukan keseimbangan dan kedamaian dalam diri mereka. Melalui praktik-praktik tasawuf, seperti meditasi, doa, refleksi, dan latihan spiritual, membantu remaja menjernihkan pikiran, menenangkan batin, dan memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan (Burhanuddin, B. 2020). Melalui proses penyucian jiwa dan pemurnian hati, remaja dapat mengatasi konflik emosional, menemukan keseimbangan dalam situasi kompleks, serta meraih kebahagiaan sejati dalam perjalanan menuju kedewasaan. Dengan memahami nilai-nilai spiritualitas, praktik tasawuf membimbing remaja untuk meraih keseimbangan mental, ketenangan batin, dan kebahagiaan yang sejati dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tasawuf memberikan solusi alternatif yang relevan dan bermakna bagi remaja dalam mencapai kedamaian batin dan kesejahteraan spiritual yang mereka butuhkan

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tasawuf merupakan upaya untuk melatih jiwa melalui berbagai kegiatan yang dapat membebaskannya dari pengaruh kehidupan duniawi sehingga dia dapat menunjukkan akhlak yang baik dan menjadi lebih dekat dengan Allah SWT. Dengan kata lain, tasawuf adalah bidang kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan mental rohani agar selalu dekat dengan Allah SWT. Inilah esensi atau hakikat tasawuf. Tujuan utama penerapan nilai-nilai tasawuf adalah sebagai solusi alternatif di kalangan remaja menawarkan pendekatan spiritual yang mendalam untuk membantu remaja mengatasi tekanan sosial, konflik internal, dan kegelisahan emosional yang sering mereka hadapi. Dengan fokus pada penyucian hati, pemurnian jiwa, dan kesederhanaan dalam kehidupan, praktik tasawuf memberikan panduan moral, spiritual, dan psikologis yang mengarah pada pencapaian kedamaian batin dan kesejahteraan spiritual. Melalui praktik dzikir, kontemplasi, dan introspeksi diri, remaja dapat menemukan keseimbangan mental, ketenangan batin, dan kebahagiaan sejati dalam perjalanan menuju kedewasaan.

Dengan penekanan pada perbaikan akhlak, kontemplasi, dan riyadlah yang disesuaikan dengan kemampuan individu, tasawuf memberikan landasan yang kokoh bagi remaja untuk menemukan esensi sejati dalam kehidupan, mengatasi konflik internal, dan mengembangkan hubungan spiritual yang harmonis dengan Tuhan. Dengan demikian, tasawuf tidak hanya menjadi solusi alternatif bagi remaja dalam mencapai kedamaian batin, tetapi juga memperkuat kesejahteraan spiritual dan mental mereka dalam menghadapi dinamika kehidupan yang kompleks, selain itu nilai-nilai tasawuf juga lah yang menjadi salah satu solusi agar dapat memberi perubahan positif untuk anak remaja saat ini dalam peningkatan moral dan akhlak (Harahap et al. 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Alhogbi, Basma G. 2017. "Sosialisasi Dan Pendampingan Islamic Parenting Ibu Keren Generasi Alpha Di Era Digital Di SPS As-Sa'diyyah Gondang Pace Nganjuk." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):21–25.
- AMANDA, MAUDY PRITHA, SAHADI HUMAEDI, and MEILANNY BUDIARTI SANTOSO. 2017. "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*

- 4(2):339–45. doi: 10.24198/jppm.v4i2.14392.
- Amin, S. M. (2022). *Ilmu tasawuf*. Amzah.
- Arifin, Y. *Ibnu 'Arabi: Biografi & Intisari Filsafatnya*. DIVA PRESS.
- Aziz, Abdul. 2024. "PERAN TASAWUF UNTUK KESEHATAN." 7:5383–88.
- Bakri, S. (2020). Akhlaq Tasawuf.
- Burhanuddin, B. (2020). Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegagalan Jiwa). *MEDIA INTELEKTUAL MUSLIM DAN BIMBINGAN ROHANI*, 6(1).
<http://repository.iainsinjai.ac.id/id/eprint/290>
- Harahap, Nikmah Royani, Hotni Sari Harahap, Fathul Jannah, and Mubarak Qodri Srg. 2022. "Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf Upaya Meningkatkan Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Masa Kini." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(6):13455–65.
- Izzaty, Rita Eka, Budi Astuti, and Nur Cholimah. 2018. "Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Gaya Pacaran Sehat Dengan Media Video." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 5–24.
- Lailia Maghfiroh, Ummi, and M. Ghadavi Hanafi M. 2023. "Tasawuf Kontemporer Dan Perannya Di Era Modern Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Maqamat: Jurnal Ushuluddin Dan Tasawuf* 1(2):88–103.
- Lestarina, Eni, Hasnah Karimah, Nia Febrianti, Ranny Ranny, and Desi Herlina. 2017. "Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2(2):1–6. doi: 10.29210/3003210000.
- Muhammad, Darry Raihan, and Angel Dahagaluh Siswandura. 2023. "Artikel+Darry+Raihan+Muhammad,+Angel+Dahagaluh+Siswandura." 2(9).
- Nur Azizah, and Miftakhul Jannah. 2022. "Spiritualitas Masyarakat Modern Dalam Tasawuf Buya Hamka." *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 3(1):85–108. doi: 10.22515/ajipp.v3i1.5007.
- Prihatiningsih, Witanti. 2017. "Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja." *Communication* 8(1):51. doi: 10.36080/comm.v8i1.651.
- Roka'iyah, Sintia. 2021. "Peran Guru Terhadap Pengembangan Karakter Perspektif Tasawuf." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2):140–55. doi: 10.19105/rjpai.v2i2.4777.
- Salamah, Nyimas Shoffah Shofiyatus. 2023. "Tauhid Dalam Studi Tasawuf." *Gunung Djati Conference Series* 24(3418):375–91.

- Sultoni, Agus. 2019. "Islam Kejawen in Action: Melestarikan Kearifan Budaya Lokal Sebagai Upaya Alternatif Menangkal Radikalisme Agama Dan Pengaruh Modernisasi." *MOMENTUM : Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 8(1):13–26. doi: 10.29062/mmt.v8i1.26.
- Syauqi, M. 2023. "Tasawuf Sebagai Terapi Menemukan Makna Spiritual Dalam Hidup Modern." *Ameena Journal* 1.
- Ulum, Miftahul. 2020. "Pendekatan Studi Islam: Sejarah Awal Perkenalan Islam Dengan Tasawuf." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3(2):203–17. doi: 10.31538/almada.v3i2.632.
- Yati, Abizal Muhammad. 2018. "Islam Dan Kedamaian Dunia." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 6(2):11. doi: 10.22373/jiif.v6i2.3042.
- Zuhartie, Mutiah. 2023. "Terapi Zikir Abah Rafiudin Sebagai Metode Ketenangan Jiwa (Studi Kasus Remaja Dengan Orang Tua Broken Home)."